

**HUBUNGAN FREKUENSI KUNJUNGAN BEROBAT DAN LAMA
MENDERITA DENGAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA
HIPERTENSI DI PUSKESMAS KILO, KABUPATEN DOMPU NTB**

SKRIPSI



**Oleh :
BOLISUTANTO
2016610019**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2021**

RINGKASAN

Penderita hipertensi sulit mengontrol tekanan darah akibat rendahnya kunjungan ke puskesmas untuk melakukan pengobatan sehingga sangat berpotensi angka kejadian penderita hipertensi masih cukup tinggi. Upaya yang bisa dilakukan mencegah peningkatan penderita hipertensi secara tepat yaitu rutin kunjungan kontrol tekanan darah dan patuh terhadap pengobatan. Sebaliknya seseorang yang tidak rutin kunjungan untuk kontrol tekanan darah dan tidak patuh pengobatan maka akan menambah keparahan penyakit hipertensi bagi dirinya sendiri. Faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan berobat yaitu faktor pengetahuan, motivasi pasien, dukungan sosial keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi lama menderita penyakit hipertensi seperti faktor stres dan faktor yang mempengaruhi tekanan darah penderita hipertensi seperti faktor usia, genetik, gaya hidup, pola makan dan stres. Hasil penelitian membuktikan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki frekuensi kunjungan berobat kategori tidak rutin yaitu sebanyak 45 responden (78,9%), sebagian besar responden memiliki lama menderita penyakit hipertensi kategori durasi sedang yaitu sebanyak 41 responden (71,9%) dan sebagian besar responden mengalami tekanan darah hipertensi tahap 2 yaitu sebanyak 33 responden (57,9%). Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* didapatkan hubungan bermakna antara frekuensi kunjungan berobat ($p \text{ value} = 0,002$) dan tidak didapatkan hubungan bermakna antara lama menderita ($p \text{ value} = 0,499$) dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Kilo, Kabupaten Dompu NTB.

Kata Kunci : *Frekuensi Kunjungan Berobat, Lama Menderita, Tekanan Darah, Penderita Hipertensi.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi sebagai salah satu diantara penyakit yang tidak menunjukkan gejala namun dapat mengakibatkan kerusakan yang permanen pada organ-organ tubuh vital. Hipertensi diketahui dari peningkatan tekanan darah sistolik di atas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (WHO, 2018). Hipertensi yang tidak mendapat penanganan dengan baik dapat menyebabkan komplikasi seperti diabetes, stroke, gagal ginjal, penyakit jantung koroner dan kebutaan (Kemenkes RI, 2019). Komplikasi akibat dari penyakit hipertensi dapat terjadi karena terlalu lama menderita penyakit hipertensi. Lama menderita penyakit hipertensi merupakan orang pertama kali menderita hipertensi hingga saat ini (Laksita & Pratiwi, 2016). Sejauh ini jumlah penderita hipertensi semakin bertambah karena rendahnya kunjungan pasien untuk melakukan pengobatan sebagai cara mengontrol tekanan darah. Upaya yang bisa dilakukan mencegah peningkatan penderita hipertensi secara tepat yaitu rutin kunjungan kontrol tekanan darah dan patuh terhadap pengobatan. Sebaliknya seseorang yang tidak rutin kunjungan untuk kontrol tekanan darah dan tidak patuh pengobatan maka akan menambah keparahan penyakit hipertensi bagi dirinya sendiri (Ria dkk, 2015). Hal ini membuktikan bahwa peran penting penderita hipertensi yaitu rutin kunjungan kontrol tekanan darah agar tidak terjadi peningkatan jumlah penderita hipertensi dan komplikasi akibat penyakit hipertensi.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 tercatat orang terdiagnosis yang mengalami hipertensi di dunia sekitar 1,13 miliar. Setiap tahun jumlah penderita hipertensi terus meningkat, diperkirakan sebanyak 1,5 miliar orang pada tahun 2025 yang mengalami hipertensi dan diperkirakan orang meninggal akibat komplikasinya dan hipertensi setiap tahunnya 9,4 juta (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data Kemenkes RI (2018) jumlah penderita hipertensi pada kalangan umur ≥ 18 tahun di Indonesia sebanyak 34,1% dengan jumlah sebanyak 91,729 juta jiwa penderita hipertensi dari jumlah penduduk 269 juta jiwa di Indonesia. Sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2018 jumlah lansia penderita hipertensi sebesar 358.110 jiwa dan penderita *hipertensi* di Kabupaten Dompu sebanyak 14.977 jiwa (Dinkes NTB, 2018). Hal ini membuktikan bahwa banyak penderita hipertensi berpotensi komplikasi hipertensi meningkat, perlu meninjau frekuensi berkunjung ke puskesmas.

Frekuensi kunjungan merupakan suatu aktivitas seseorang berapa kali rutin dalam pengobatan hipertensi. Frekuensi kunjungan pengobatan hipertensi bertujuan untuk menjaga tekanan darah dan mencegah penyakit komplikasi. Penderita hipertensi jika dikatakan rutin kunjungan kontrol tekanan darah, apabila dapat berkunjung empat kali dalam sebulan atau seminggu sekali. Hal ini dilakukan agar tetap menjaga tekanan darah tetap dalam keadaan normal, serta untuk memonitor efek obat (Depkes RI, 2013). Sedangkan sebaliknya ketidak rutin kunjung pengobatan adalah penyambung utama kegagalannya kontrol tekanan dara pada penderita hipertensi, dimana semakin meningkatnya rutin pengobatan pasien akan sejalan dengan semakin tinggi angka kejadian risiko komplikasi (Nopitasari dkk, 2019). Pasien hipertensi dalam melakukan pemeriksaan rutin dipengaruhi oleh

beberapa faktor seperti pengetahuan, dimana seseorang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penyakitnya akan terdorong untuk patuh terhadap hal yang dijalani pengobatan. Faktor motivasi pasien, pasien hipertensi yang memiliki motivasi tinggi memperoleh keinginan dari dalam diri untuk menjalani kontrol tekanan darah secara teratur. Faktor dukungan sosial keluarga, dukungan sosial keluarga sangat penting dalam meningkatkan dan membuat semangat pasien hipertensi untuk rutin mengikuti pengobatan. Faktor dukungan petugas kesehatan, dimana petugas kesehatan adalah orang yang selalu berinteraksi penderita hipertensi, sehingga dapat memahami kondisi psikis maupun fisik penderita hipertensi yang lebih percaya diri dan kondisi lebih baik ketika kehadiran petugas kesehatan (Puspita, 2016). Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan sangat berperan penting untuk mendorong penderita hipertensi agar tetap rutin dalam pengobatan hipertensi.

Penatalaksanaan hipertensi secara farmakologis atau konsumsi obat anti hipertensi seperti obat diuretik dan antagonis angiotensin. Konsumsi obat anti hipertensi untuk mencapai keberhasilan dengan pemberian informasi obat (PIO) dan meningkatkan pemahaman instruksi pengobatan pada penderita hipertensi (Kurniapuri & Supadmi, 2015). Selain itu frekuensi kunjungan juga sebagai salah satu penanganan yang tepat penderita hipertensi. Penderita hipertensi rutin kunjungan kontrol tekanan darah seminggu sekali agar supaya dapat mengetahui tekanan darah dan menjaga tekanan darah tetap dalam kondisi stabil (Ria dkk, 2015). Menurut Rumagit dkk (2013) menjelaskan bahwa berdasarkan pedoman pengobatan dasar di Puskesmas maka kunjungan untuk pengobatan yang diterapkan oleh penderita hipertensi yaitu minum obat sesuai jadwal, frekuensi minum obat

dan menuruti rekomendasi dokter. Penting bagi penderita hipertensi dapat melakukan kontrol tekanan darah dan mengubah gaya hidup sehingga dapat menghindari terjadinya hal-hal yang lebih fatal seperti pembuluh darah kaku di daerah otak, jantung, mengalami kebutaan dan kerusakan hati. Sejalan dengan penelitian Nopitasari dkk (2019) membuktikan bahwa ada pengaruh ketepatan waktu mengkonsumsi obat dan kepatuhan terhadap tekanan darah pasien hipertensi primer, dimana ketidakrutin penderita dalam mengkonsumsi obat adalah salah satu faktor utama yang menunjukkan keberhasilan terapi, terutama untuk penyakit hipertensi.

Penelitian Rumagit dkk (2013) membuktikan bahwa sebanyak 40,87% pasien hipertensi tidak kunjung terhadap pengobatan tekanan darah secara rutin karena melakukan pemeriksaan dan pengambilan obat hanya 1 kali dalam 1 bulan. Penelitian Aulia (2018) mengungkapkan bahwa ketidakkunjungan untuk melakukan pengobatan sebagai dampak pada lamanya proses menyembuhkan hipertensi karena tidak terjadi penurunan tekanan darah dan bisa menyebabkan komplikasi penyakit. Ketidakrutin untuk pengobatan menyebabkan peningkatan tekanan darah tidak terkontrol, sehingga dalam jangka panjang beresiko mengalami kerusakan organ-organ penting tubuh seperti otak, jantung dan ginjal

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 28 September 2020 dengan mewawancarai perawat di Puskesmas Kilo, Kabupaten Dompu NTB melalui telepon, menjelaskan bahwa sebanyak 15 pasien hipertensi di Puskesmas Kilo, Kabupaten Dompu NTB didapatkan sebanyak 12 orang tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin 1-2 kali dalam sebulan pada bulan Agustus 2020 dan sebanyak 3 orang yang melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin 4

kali dalam sebulan atau 1 kali dalam seminggu. Dari 15 pasien hipertensi tersebut didapatkan 13 orang memiliki tekanan darah antara 140/90 mmHg sampai 159/99 mmHg dan sebanyak 2 orang memiliki tekanan darah > 160/100 mmHg. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan frekuensi kunjungan berobat dan lama menderita dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Kilo, Kabupaten Dompu NTB”.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada Hubungan Frekuensi Kunjungan Berobat Dan Lama Menderita Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kilo, Kabupaten Dompu NTB?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan frekuensi kunjungan berobat dan lama menderita dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Kilo, Kabupaten Dompu NTB.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi frekuensi kunjungan berobat di Puskesmas Kilo, Kabupaten Dompu NTB
- b. Mengidentifikasi lama menderita penyakit hipertensi di Puskesmas Kilo, Kabupaten Dompu NTB
- c. Mengidentifikasi tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Kilo, Kabupaten Dompu NTB

- d. Menganalisis hubungan frekuensi kunjungan berobat dan lama menderita dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Kilo, Kabupaten Dompu NTB

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini memberikan penatalaksanaan farmakologis serta menambah wawasan kepada penderita hipertensi untuk selalu minum obat untuk menurunkan tekanan darah.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dengan menulis karya tulis mengenai hubungan frekuensi kunjungan dan lama menderita dengan tekanan darah pada penderita hipertensi

- b. Bagi penderita hipertensi

Hasil penelitian ini menyebabkan pasien hipertensi menjadi patuh berobat akibat adanya informasi tentang frekuensi kunjungan dan lama menderita hipertensi untuk tekanan darah.

- c. Bagi Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang

Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan acuan materi keperawatan medikal bedah (KMB) dan dapat berguna sebagai bahan referensi dalam penelitian berikutnya, layak diinformasikan kepada penderita hipertensi.

d. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dijadikan rujukan bagi Puskesmas sebagai bahan acuan memberikan promosi kesehatan kepada penderita hipertensi agar minum obat untuk menurunkan tekanan darah.

e. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini masyarakat rutin melakukan pengobatan hipertensi sebagai sarana dan agar masyarakat serta penderita dapat mengetahui pencegahan dan pengobatan peningkatan tekanan darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. 2018. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Rsud Dr. Moewardi Surakarta Periode Februari – April 2018. *Jurnal Ilmiah Keperawatan 2 (1)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/64675/3/NASKAH%20PUBLIKASI%20AULIA%20OK.pdf>. Diakses pada tanggal 27 September 2020.
- Artiyaningrum, B & Azam, M. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkendali pada Penderita yang Melakukan Pemeriksaan Rutin. *Public Health Prespective Journal 1(1) 12 - 20*
- Brunner & Suddart. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah vol.2 E/8*. Jakarta: EGC.
- Delly Amansyah Tohari & Soleha, Umdatus. (2016) . *Gambaran Keteraturan Mengontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kedurus Surabaya. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 9*.
- Departemen Kesehatan RI, 2013, *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*, Jakarta: Direktorat pengendalian penyakit tidak menular.
- Ekarini, Diya .(2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar*. *Jurnal Kusuma Husada, 3*.
- Fitriana 2018. *Hubungan Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Mengontrol Hipertensi Dengan Tingkat Pengetahuan Pasien Yang Mengikuti Program Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Tahun 2018*.
- FKUI. 2015. *Hipertensi Essensial Dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam (Edisi IV) (Jilid I)*. Jakarta: FKUI.
- Kanine, E., & Pobela, N. (2018). MOTIVASI PENDERITA HIPERTENSI DI DESA KOBO KECIL MEMANFAATKAN PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS KOTABANGUN. *JURNAL KEPERAWATAN, 6(2)*.
- Kementrian Kesehatan Ri. (2013). *Pedoman Teknis Penemuan Dan Tatalaksana Hipertensi*, Jakarta, Mei 2012.
- Kementrian Kesehatan Ri, (2014). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pos Pembinaan Terpadu Tidak Menular (Posbindu Ptm), Kementria Kesehatan Ri, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018 Menuju Indonesia Sehat*. Jakarta: Departemen Kesehatan.

- Kurniapuri A. & Supadmi W. 2015. Pengaruh Pemberian Informasi Obat Antihipertensi Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Periode November 2014. *Majalah Farmaseutik 11 (1)*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. <https://journal.ugm.ac.id/majalahfarmaseutik/article/viewFile/24115/15771>. Diakses pada tanggal 27 September 2020.
- Martins, T. I., Atallah, A. N. & K., S. E. M. (2012). *Blood Pressure Control In Hypertensive Patients Within Family Health Program Versus At Primery Healthcare*. Sao Paulo Medical Journal, 130, 145-50.
- MARYAM, R. S., HARTINI, T., & ROSIDAWATI, R. (2015). HUBUNGAN MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI DENGAN MELAKUKAN KONTROL TEKANAN DARAH RUTIN PADA LANSIA. *JURNAL PROTEKSI KESEHATAN*, 4(1).
- Morisky D.E., Ang A., Krousel-Wood M. and Ward H.J., 2011, *The Morisky 8-Item Self-Report Measure of Medication-Taking Behavior (MMAS-8)*. Journal of Clinical Epidemiology, 64, 262-263.
- Mubarak, W.I., Chayatin, N., Adi, B., Santoso. 2017. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi. Buku ke 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Muttaqin, A. 2011. *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler Dan Hematologi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nikko Darnindro & Sarwono, J. (2017). *Prevalensi Ketidakpatuhan Kunjungan Kontrol Pada Pasien Hipertensi Yang Berobat Di Rumah Sakit Rujukan Primer Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 4.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Ilmu Prilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- NCGC. 2015. *National Clinical Guidance Centre. "7 Diagnosis of Hypertension*. New York : *National Clinical Guidance Centre*
- NEHG. 2014. *North of England Hypertension Guideline Development Group. "Frequency of Measurements"*. Bethesda: NEHG
- NHLBI. 2017. Department Of Health And Human Services. USA: National Heart, Lung and Blood Institute.
- Niven, Neil. 2015. *Psikologi Kesehatan Dan Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC.
- Novian, Arista. (2013). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diit Pasien Hipertensi (Studi Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2013*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 3.

- Nopitasari B. L., Adikusuma W., Qiyaam N., & Fatmala A. 2019. Pengaruh Kepatuhan dan Ketepatan Waktu Minum Obat Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Primer. *Jurnal Ulul Albab* 23 (2). Universitas Muhammadiyah Mataram. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JUA/article/view/646>. Diakses pada tanggal 27 September 2020.
- Nurjanah, A. (2012). *Hubungan Antara Lama Hipertensi Dengan Angka Kejadian Gagal Ginjal Terminal di RSUD Dr. Moewardi surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Prahmawati, Pira. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi Terhadap Tatalaksana Hipertensi*.
- P McGowan, Mary dan P Castelli, Wiliam 2001, *Menjaga kebugaran jantung*, Terjemahan oleh Patuan Raja, Sugeng hariyanto dan Sukono. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ria Astuti Perwita Sari, Erfin Firmawati & Yanuarprimanda. (2015). *Gambaran Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Dipuskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta*.
- Rumagit B. I., Pojoh J. A., & Manampiring V. N. 2013. Studi Deskriptif Pemberian Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sario. *Jurnal Ilmiah Farmasi Poltekkes* 2 (3). Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado. <https://media.neliti.com/media/publications/96414-ID-studi-deskriptif-pemberian-obat-pada-pas.pdf>. Diakses pada tanggal 27 September 2020.
- Stanley, M. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik terjemahan Nety Juniarti, Sari Kurnianingsih*. Jakarta: EGC.
- Suparyanto. (2010). *Konsep Kepatuhan*. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07//konsep-kepatuhan.html>, diakses tanggal 30 september 2015
- Susilo, Y., Wulandari, A. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Triyanto, E. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Udjianti, W . 2013. *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta: Salemba Medika.
- WHO. 2018. *A Global Brief On Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crises*. Geneva: World Health Organization.
- Widharto. 2011. *Bahaya Hipertensi*. Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka.
- Yogiantoro. 2012. *Hipertensi Essensial Dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* (Edisi IV) (Jilid I). Jakarta: FKUI.